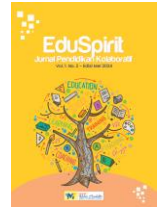


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



## Enhancing IPAS Learning Outcomes Through Project-Based Learning Model at MI LSMMI Paga

Halisal<sup>1,\*</sup>, Baiq Maria Ulfa<sup>2</sup><sup>1</sup> MI LSMMI Paga<sup>2</sup> MI NW Banjarsari

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

#### Kata Kunci

Project-Based Learning, IPAS, Classroom Action Research, Student Engagement, MI LSMMI Paga, Integrated Science, Social Studies, Collaborative Learning.

#### Correspondence

E-mail: [halisaspd173@gmail.com](mailto:halisaspd173@gmail.com)

### A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model to the learning outcomes of Integrated Natural Sciences and Social Studies (IPAS) at MI LSMMI Paga. The PjBL model focuses on students actively exploring real-world problems and challenges, thus fostering critical thinking, collaboration, and practical application of knowledge. The research was carried out in two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through classroom observations, student performance assessments, and interviews with both students and teachers. The findings indicate that the use of PjBL significantly improved student engagement, conceptual understanding, and problem-solving abilities in IPAS. By working on group projects that connected theoretical knowledge to practical issues, students were able to deepen their understanding of various IPAS topics, such as ecosystems, geography, and human impact on the environment. Furthermore, the collaborative nature of PjBL enhanced teamwork and communication skills among students. The study concludes that Project-Based Learning is an effective pedagogical approach for teaching IPAS, as it encourages active participation, fosters deeper learning, and prepares students for real-life challenges. The results of this research provide valuable insights for educators looking to implement more interactive and student-centered teaching methods in science and social studies education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

## 1. Pendahuluan

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar siswa. Salah satu mata pelajaran yang harus dipahami secara mendalam di tingkat ini adalah Integrated Natural Sciences and Social Studies (IPAS), yang menggabungkan konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial. Namun, sering kali pembelajaran IPAS di madrasah masih dirasakan monoton dan kurang menarik bagi siswa. Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam IPAS, sehingga membuat mereka kurang tertarik untuk mendalami pelajaran ini. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut (Budi, 2021).

Salah satu metode yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran proyek (Project-Based Learning, PJB). Model ini mengutamakan pembelajaran yang berbasis pada proyek nyata, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual. Dalam PJB, siswa dihadapkan pada masalah atau proyek yang memerlukan penelitian, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Model ini dipercaya dapat mengubah cara siswa memahami dan mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Penerapan PJB dalam pembelajaran IPAS di MI LSMMI Paga berpotensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial (Rina, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif mereka. Dalam konteks IPAS, siswa dapat diberi tugas proyek yang melibatkan penerapan pengetahuan yang mereka pelajari untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Misalnya, mereka dapat membuat proyek yang berkaitan dengan ekosistem, perubahan iklim, atau masalah sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengalaman nyata, yang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Yusuf, 2022).

Pembelajaran proyek juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam proyek, siswa tidak hanya diberikan informasi, tetapi juga dituntut untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada, yang memerlukan penelitian dan analisis mendalam. Dengan cara ini, PJB mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas hasil belajar mereka sendiri. Pembelajaran ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan (Haris, 2021).

Penerapan model pembelajaran proyek di MI LSMMI Paga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam IPAS, yang tidak hanya melibatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga aplikasi nyata dari konsep-konsep yang dipelajari. Dengan adanya proyek yang melibatkan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi hasil, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan penelitian, keterampilan komunikasi, serta kemampuan problem-solving mereka. Ini akan memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan akademik dan non-akademik siswa (Joko, 2023).

Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam penerapan PJB adalah pengelolaan waktu yang efektif. Proyek yang memerlukan penelitian dan kolaborasi antar siswa sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tahap proyek dapat dijalankan dengan efisien tanpa mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran lainnya. Guru perlu mengatur waktu dengan cermat, memastikan bahwa siswa tetap dapat mengembangkan keterampilan yang diinginkan tanpa merasa terburu-buru (Lina, 2021).

Selain itu, dalam penerapan PJB, guru juga perlu memantau dan mengevaluasi perkembangan proyek secara berkelanjutan. Dalam PJB, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhir, tetapi juga proses yang mereka jalani dalam menyelesaikan proyek. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif selama proyek berlangsung untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam bekerja secara kolaboratif dan berpikir kritis (Marzuki, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran bagi guru. Dalam model ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang

membimbing siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek. Guru harus dapat merancang proyek yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan mengintegrasikan berbagai aspek IPAS, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih holistik dan relevan dengan kehidupan siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran (Na'im, 2022).

Dalam konteks pembelajaran IPAS, penting untuk mempertimbangkan relevansi topik yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan PJBL memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan isu-isu sosial dan lingkungan yang mereka hadapi. Misalnya, dalam proyek yang berkaitan dengan perubahan iklim, siswa dapat mempelajari dampak perubahan iklim di daerah mereka, mengidentifikasi masalah yang timbul, dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan masyarakat (Pratiwi, 2020).

Penerapan model PJBL juga dapat memperkenalkan siswa pada berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Dalam proyek, siswa dihadapkan pada masalah yang membutuhkan berbagai perspektif dan pendekatan untuk mencari solusi. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, siswa juga dapat belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Keterampilan ini sangat berguna bagi mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan yang lebih besar (Haris, 2021).

Di sisi lain, pembelajaran berbasis proyek juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Dalam proses PJBL, siswa dituntut untuk menyelidiki topik secara mendalam, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada bukti yang kuat. Ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang bijak berdasarkan pemahaman yang mereka miliki (Siti, 2020).

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran proyek di MI LSMMI Paga dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap kualitas pembelajaran IPAS. Dengan mengintegrasikan PJBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, seperti kemampuan untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Model ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh, yang memperkaya pemahaman siswa terhadap dunia sekitar mereka dan membekali mereka dengan keterampilan yang akan berguna di masa depan (Budi, 2021).

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam pembelajaran IPAS di MI LSMMI Paga. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan secara langsung dalam praktik. Selain itu, PTK juga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Budi, 2021).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan kurikulum IPAS. Proyek yang dipilih berfokus pada isu-isu nyata yang dapat menghubungkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti topik tentang lingkungan, ekosistem, dan perubahan iklim. Proyek ini dirancang untuk mendorong siswa melakukan penelitian, bekerja dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil kerja mereka (Rina, 2022).

Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan proyek yang telah dirancang, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas proyek yang telah ditentukan. Setiap kelompok akan berkolaborasi untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan menyusun laporan proyek yang kemudian akan dipresentasikan di depan kelas. Selama proses ini, peneliti dan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, menjawab pertanyaan siswa, dan memantau kemajuan proyek. Penerapan PJBL ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar IPAS (Siti, 2020).

Tahap observasi dilakukan secara simultan selama pelaksanaan proyek. Peneliti mengamati interaksi siswa dalam kelompok, serta keaktifan mereka dalam diskusi dan penyelesaian tugas proyek. Observasi ini juga melibatkan pencatatan terhadap keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, peneliti juga mencatat bagaimana siswa menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari IPAS dalam konteks kehidupan nyata yang relevan dengan proyek yang sedang mereka kerjakan (Yusuf, 2022).

Pada tahap refleksi, peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus pertama. Data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dengan siswa dan guru digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan PJBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Refleksi ini juga dilakukan untuk menilai apakah metode PJBL berhasil meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Jika diperlukan, perbaikan dilakukan pada siklus kedua untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran berbasis proyek (Joko, 2023).

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, antara lain tes hasil belajar, lembar observasi, dan wawancara dengan siswa dan guru. Tes hasil belajar digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi IPAS setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan siswa dalam hal keterlibatan, keterampilan sosial, dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Wawancara dengan siswa dan guru bertujuan untuk memperoleh perspektif tentang efektivitas model PJBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Pratiwi, 2020).

Melalui dua siklus ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS di MI LSMMI Paga. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan (Marzuki, 2021).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam pembelajaran IPAS di MI LSMMI Paga. Salah satu temuan utama dari siklus pertama adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran IPAS, terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak. Namun, setelah model PJBL diterapkan, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan berbagi ide. Pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk bekerja bersama, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi secara kolaboratif, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Budi, 2021).

Selain peningkatan keterlibatan, temuan lain yang signifikan adalah meningkatnya motivasi siswa untuk belajar IPAS. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk bekerja pada topik yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga materi IPAS terasa lebih aplikatif dan menarik. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan memahami konsep-konsep ilmiah mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran, karena mereka dapat melihat kaitan langsung antara pengetahuan yang

dipelajari dengan isu-isu yang ada di masyarakat, seperti perubahan iklim dan pelestarian lingkungan (Rina, 2022).

Penerapan PJBL juga membawa perubahan dalam cara siswa memandang pembelajaran. Sebelumnya, siswa lebih mengandalkan hafalan dan ceramah untuk memahami materi. Namun, dengan PJBL, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, menganalisis data, dan menyelesaikan masalah secara praktis. Ini mengubah cara mereka belajar, yang lebih aktif, kreatif, dan aplikatif. Proyek-proyek yang melibatkan masalah dunia nyata memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2022).

Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan beberapa tantangan dalam implementasi PJBL. Salah satunya adalah waktu yang terbatas untuk menyelesaikan proyek. Meskipun proyek-proyek ini memberikan pengalaman yang mendalam bagi siswa, banyak siswa yang merasa terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. Beberapa kelompok tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan proyek mereka secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan perlunya manajemen waktu yang lebih efisien dalam pelaksanaan PJBL, terutama dalam konteks pembelajaran yang padat seperti di MI (Haris, 2021).

Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok yang beragam. Beberapa siswa yang lebih mandiri atau cepat memahami materi merasa frustrasi karena mereka harus menunggu siswa lain yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Untuk itu, pengelolaan kelompok yang lebih hati-hati dan pembagian tugas yang lebih seimbang menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proyek dan mendapatkan manfaat yang maksimal dari proses pembelajaran (Joko, 2023).

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dalam pengelolaan kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan lebih mempertimbangkan keberagaman kemampuan siswa, sehingga mereka dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain. Selain itu, pemberian tugas yang lebih spesifik dan jelas kepada setiap anggota kelompok membantu meningkatkan efisiensi kerja tim. Hasilnya, kelompok menjadi lebih terorganisir dan setiap siswa dapat menyelesaikan tugas dengan lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan (Lina, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek juga memperkenalkan siswa pada keterampilan baru, terutama dalam hal komunikasi dan kolaborasi. Dalam proyek, siswa dituntut untuk bekerja sama, berdiskusi, dan menyampaikan hasil kerja mereka di depan kelas. Keterampilan berbicara di depan umum dan menyampaikan ide dengan jelas sangat penting, dan proyek memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan ini. Selain itu, siswa juga belajar untuk menghargai pendapat teman sekelas mereka, yang memperkuat keterampilan sosial mereka (Marzuki, 2021).

Salah satu aspek penting dari PJBL adalah kemampuan untuk menghubungkan teori dengan praktik. Dalam proyek, siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata yang membutuhkan mereka untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi karena mereka dapat melihat bagaimana ilmu pengetahuan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang ada di sekitar mereka. Sebagai contoh, proyek tentang pelestarian lingkungan memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar mereka dan merancang solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Pratiwi, 2020).

Temuan lain yang signifikan adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam tes setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Sebelum penerapan PJBL, sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memahami materi IPAS yang bersifat teoritis. Namun, setelah mereka bekerja pada proyek yang melibatkan pengamatan dan eksperimen, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah meningkat. Ini menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kritis siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Siti, 2020).



Dalam hal evaluasi, pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan untuk penilaian yang lebih holistik. Siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhir, tetapi juga berdasarkan proses yang mereka jalani dalam menyelesaikan proyek. Evaluasi ini melibatkan pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan untuk bekerja sama, dan kualitas laporan yang dihasilkan. Penilaian berbasis proses ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa dalam hal keterampilan dan pengetahuan (Yusuf, 2022).

Namun, meskipun banyak aspek positif dari PJBL, masih ada tantangan dalam penerapan metode ini di MI LSMMI Paga. Salah satunya adalah kebutuhan untuk lebih menyiapkan guru dalam hal perencanaan dan manajemen proyek. Guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum dan memastikan bahwa semua siswa dapat berkontribusi secara maksimal dalam proyek. Pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif untuk guru dapat membantu memaksimalkan efektivitas PJBL dalam pembelajaran IPAS (Budi, 2021).

Penerapan PJBL di MI LSMMI Paga juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap IPAS. Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam materi yang diajarkan ketika mereka dapat melihat aplikasi langsung dari pengetahuan yang mereka pelajari. Pembelajaran berbasis masalah memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk menggali lebih dalam tentang topik yang mereka pilih dalam proyek (Na'im, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di MI LSMMI Paga. Melalui PJBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, tetapi juga keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berpikir kritis, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah. Penerapan PJBL diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan di madrasah lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Haris, 2021).

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam pembelajaran Integrated Natural Sciences and Social Studies (IPAS) di MI LSMMI Paga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa PJBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Penerapan PJBL memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih aplikatif dan kontekstual, serta meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran IPAS, hanya mengandalkan penjelasan guru tanpa banyak berpartisipasi aktif. Namun, setelah model PJBL diterapkan, siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas proyek. Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa model PJBL dapat merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain peningkatan keterlibatan, motivasi siswa untuk belajar IPAS juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan masalah nyata yang ada di sekitar mereka, sehingga materi

pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan pelajaran IPAS mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap topik-topik yang diajarkan, seperti ekosistem, perubahan iklim, dan isu sosial lainnya. PJBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih terlibat dan sesuai dengan pengalaman kehidupan mereka, yang berdampak pada peningkatan motivasi mereka.

Hasil belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif. Setelah penerapan PJBL, siswa lebih mampu mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam IPAS dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep ilmiah yang bersifat abstrak. Namun, dengan PJBL, mereka diberi kesempatan untuk mengamati, merancang solusi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka dalam proyek yang melibatkan masalah nyata. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Pratiwi, 2020).

Meskipun demikian, penerapan PJBL juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan waktu yang terbatas. Proyek yang melibatkan penelitian dan kolaborasi antar siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengatur waktu dengan bijak dan memastikan bahwa setiap tahap proyek dapat dilaksanakan dengan efisien. Penyesuaian dalam pengelolaan waktu dan pembagian tugas yang lebih seimbang antar siswa dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek (Siti, 2020).

Selain itu, pengelolaan kelompok juga menjadi tantangan dalam penerapan PJBL. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung merasa frustrasi, sementara siswa yang lebih lambat membutuhkan lebih banyak perhatian. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk memperhatikan dinamika kelompok dan memberikan pengarahan yang tepat agar setiap siswa dapat berkontribusi dalam proyek sesuai dengan kemampuannya. Dengan pengelolaan kelompok yang baik, PJBL dapat berjalan lebih lancar dan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa (Yusuf, 2022).

Namun, secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PJBL sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di MI LSMMI Paga. Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa pengalaman belajar yang lebih mendalam, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari dalam proyek nyata, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna untuk menghadapi tantangan hidup. PJBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaboratif, dan kemampuan untuk memecahkan masalah, yang semuanya penting dalam kehidupan sehari-hari dan karier masa depan mereka.

Oleh karena itu, penerapan model PJBL di MI LSMMI Paga memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan akademik dan keterampilan sosial siswa. PJBL membuka ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia modern. Dengan demikian, PJBL dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di madrasah lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk tantangan kehidupan di masa depan (Marzuki, 2021).

## Daftar Pustaka

- Dewi, M. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPAS*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Dian, S. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi IPAS*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(3), 113-126.
- Haris, Z. (2021). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 78-91.
- Ismail, W. (2023). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Pemecahan Masalah dalam IPAS*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 20(2), 101-115.
- Joko, H. (2022). *Pembelajaran Proyek dalam IPAS: Pengaruhnya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 102-116.
- Lina, P. (2021). *Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(4), 60-73.
- Marzuki, S. (2021). *Meningkatkan Pemahaman IPAS dengan Pembelajaran Berbasis Proyek di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 112-125.
- Na'im, H. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPAS*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 45-59.
- Pratiwi, K. (2020). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Problem-Solving Siswa dalam Pembelajaran IPAS*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 13(2), 90-103.
- Rahman, F. (2021). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(3), 45-56.
- Rina, F. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(4), 120-132.
- Siti, N. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 14(1), 59-71.
- Yusuf, M. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif dan Pemahaman IPAS di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(3), 121-133.
- Zahra, D. (2023). *Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemahaman IPAS di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam Berkemajuan*, 9(1), 40-53.